
**PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNIK PROPOMIMI SEBAGAI
ALTERNATIF CARA MENGAJAR GURU
DI SMKS AL AKHYAR BONDOWOSO**

Fitriana Eka Chandra¹, Fury Styo Siskawati², Hikmatul Lutfiah³
chanfi90ceca@gmail.com¹, furystyo@gmail.com², hikmatullutfiah@gmail.com³
Universitas Islam Jember^{1,2,3}

Abstrak

Fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran masa kini sudah bukan lagi transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa, pembelajaran yang semacam itu sudah tidak mampu lagi untuk menjangkau percepatan perubahan yang terjadi. Penumpukan pengangguran terdidik dan pembengkakan jumlah pengangur lulusan perguruan tinggi tidak lain adalah sebagai akibat ketidaksesuaian pembelajaran masa lalu dengan masa kini. Berawal dari pandangan tersebut maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada. Kegiatan ini dilakukan di SMKs Al Akhyar Wonokusumo Bondowoso. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan, sosialisasi, praktek dan peutupan. Adapun hasil yang diperoleh yakni guru mulai mampu mengeksplorasi segala yang ada di sekitarnya untuk mengajar dengan teknik PROPOMIMI, dengan saran yang dapat disampaikan yakni tidak perlu ada pembatasan terhadap kinerja guru untuk mengeksplorasi kreatifitasnya dimana akhirnya dapat menciptakan kejenuhan hingga membuat ketidakmaksimalan pencapaian.

Kata kunci: PROPOMIMI; pembelajaran

PENDAHULUAN

Abad 21 menuntut adanya sumberdaya manusia yang berkualitas, dimana sumber daya yang ada dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga dapat membuahkan hasil unggulan yang mampu bersaing secara global. Tuntutan yang serba baru meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, serta dalam melakukan tindakan. Keadaan tersebut memunculkan adanya banyak tantangan dalam kehidupan yang semakin hari akan semakin kompleks. Abad 21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua alternative upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis

pengetahuan, pengembangan dalam bidang industri berbasis pengetahuan, pemenuhan kebutuhan bidang pendidikanpun berbasis pengetahuan (Mukhadis, 2013).

Salah satu ciri yang paling menonjol pada abad ke-21 adalah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat. Selain itu juga ditandai dengan banyaknya (1) informasi yang tersedia dimana saja dan dapat diakses kapan saja; (2) komputasi yang semakin cepat; (3) otomasi yang menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin; dan (4) komunikasi yang dapat dilakukan dari mana saja dan kemana saja. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti semakin menyempitnya dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan oleh umat manusia. Di abad ini pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (Wijaya dkk, 2016).

Berpandangan pada pemapara tersebut maka pendidikan berperan penting untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan berdaya saing global. Dengan demikian maka peserta didik yang ada tidak cukup hanya dibekali dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga dibekali kemampuan untuk belajar mengetahui, belajar melakukan sesuatu, belajar hidup bersama sebagai dasar untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam keseluruhan aktivitas kehidupan, serta belajar menjadi dirinya sendiri (Haryono, 2006). Sejalan dengan pandangan tersebut dari semua yang sudah dipaparkan yang paling penting adalah dimilikinya kekuatan dan kemampuan belajar yang tinggi untuk dapat mendidik dan mengembangkan diri lebih lanjut, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap tetapi yang lebih penting adalah pengembangan metakognisi, yaitu bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh (Schunk, 2012).

Adanya model pembelajaran yang berpandangan bahwa siswa adalah individu yang belum dewasa, individu yang pasif sebagai objek dalam proses

interaksi belajar mengajar, dan menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar tidak lagi memadai untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Model pembelajaran yang menekankan proses transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa tidak mampu menjangkau percepatan perubahan yang terjadi. Penumpukan pengangguran terdidik dan pembengkakan jumlah pengangur lulusan perguruan tinggi adalah salah satu bukti dari ketidakmampuan model pembelajaran yang menekankan proses transfer pengetahuan dalam memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang berkembang (Haryono, 2017).

Dengan demikian maka menginspirasi dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan penggunaan teknik PROPOMIMI sebagai alternatif cara mengajar yang dibutuhkan di masa kini. PROPOMIMI pada dasarnya merupakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Possing* dengan *Mind Mapping*. Dimana dalam teknik ini, ada dua kegiatan utama yang dilakukan, yakni kegiatan membuat peta pikiran dan kegiatan mengajukan masalah serta mencari solusinya. Di awal peserta didik diberikan topic yang akan dipelajari. Kemudian dari topic tersebut mereka harus membuat peta konsep topic-topik apa saja yang nantinya akan dipelajari. Selanjutnya setelah tersusun peta kosep siswa diminta untuk menampilkan masalah- masalah dalam kehidupan sehari-hari yang mereka lami dan sesuai dengan topic yang dipelajari. Setelah itu mereka harus menemukan sendiri solusi masalah yang diajukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dengan menggunakan teknik PROPOMIMI diharapkan nantinya pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan sesuai kebutuhan sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Mengapa demikian, karena pembelajaran yang dilakukan akan lebih real, terkonsep dan terarah dimana masalah yang diangkat nantinya harus berupa masalah real yang terjadi dan dialami peserta didik dalam kehidun sehari-hari.

METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi tahapan persiapan berupa pemberian pretes, kemudian sosialisasi berupa pemaparan materi oleh pemateri selanjutnya praktek mengajar dan diakhiri dengan pengerjaan postes. Berikut disajikan pemaparan dari setiap tahapannya:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan seluruh peserta diberikan angket untuk diisi dan dikumpulkan langsung setelah selesai diisi, dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal.

2. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi pemateri memberikan materi terkait PROPOMIMI mulai dari pemberian gambaran umum dan, penerapan dalam pembelajaran baik dalam penyusunan perangkatnya maupun praktek penerapannya.

3. Praktek

Pada tahap praktek yang dilakukan hanya sebatas praktek mengajarnya saja tidak pada praktek penyusunan perangkat. Praktek mengajar tidak dilakukan pada seluruh peserta hanya diambil beberapa perwakilan saja karena keterbatasan waktu.

4. Penutup

Pada penutup kegiatan yang dilakukan berupa pengisian angke postes untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMKs Al Akhyar Wonokusumo Bondowoso. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru SMKs Al Akhyar Wonokusumo Bondowoso seanyak 30 orang dan dari luar SMKs Al Akhyar Wonokusumo Bondowoso sebanyak 20 orang. Kegiatan yang dilakukan ini diawali dengan pemberian pretes, kemudian sosialisasi berupa pemaparan materi oleh pemateri selanjutnya praktek mengajar dan diakhiri dengan pengerjaan postes. Pretes dan postes berupa pemberian angket untuk diisi peserta,

tujuan dilakukannya tidak lain adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya berikut ini disajikan hasil pretes dan postes yang diperoleh,

1. Tabel hasil *pretest* dan *postes*

Keterangan	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>
50 peserta	128	240

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil *pretes* yang diperoleh di awal kegiatan sebelum dilakukan sosialisasi sebagian besar peserta sudah pernah mendengar dan paham dengan model pembelajaran yang disampaikan hanya saja untuk nama baru yang disematkan pada teknik pembelajaran yang disampaikan belum ada yang mengetahui kalau itu adalah kolaborasi model pembelajaran yang sudah lama. Adanya pemahaman awal peserta terkait model-model pembelajaran membuat nilai *pretes* yang diperoleh tampak tinggi. Kemudian juga ketika sosialisasi dimulai dan dilakukan tanya jawab oleh pemeteri hamper sebgaiian besar peserta mampu menjawab walaupun hanya dengan samar-samar dan tidak terlalu jelas terdengar jawaban yang benar.

Selanjutnya setelah dilakukan sosialisasi terkait teknik PROPOMIMI maka perwakilan peserta wajib mempraktekkan untuk mengajar menggunakan teknik PROPOMIMI. Setelah berhasil dipraktekkan tampak bahwa peserta menunjukkan kemampuan yang luar biasa dimana mereka berhasil mengeksplere lingkungan dan menjadikannya sebagai masalah yang komlek untuk dipraktekkan dicari selesiannya, dengan asumsi peserta sebagai peserta didik yang sudah berilmu dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebatas mengembangkan apa yang telah dimiliki peserta didik. Keadaan yang dikondisikan semacam itu memang sesuai ntuk kebutuhan pembelajaran masa kini dimana menganggap peserta didik bukan sebagai botol kosong. Kemudian setelah dilakukan *postes* tampak bahwa hasil yang diberikan semakin meningkat ini menunjukkan bawa guru yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Kemudian juga guru yang awalnya sudah tahu tetapi kemudian lupa setelah ada sosialisasi menjadi ingat kembali. Dengan demikian tidak heran jika memang terjadi peningkatan nilai *pretes* yang

diperoleh peserta. Walaupun belum seluruh peserta memahami dengan benar dan maksimal terkait teknik PROPOMIMI yang disampaikan pemateri.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN

Telah berhasil dilakukan kegiatan pelatihan penggunaan teknik PROPOMIMI dalam pembelajaran di SMKs Al Akhyar Wonokusumo Bondowoso. Kegiatan pelatihan berjalan sesuai harapan, dimana guru-guru mulai mampu mengeksplor segala yang ada di sekitarnya untuk mengajar dengan teknik PROPOMIMI. Saran yang dapat disampaikan, sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas guru. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk mengeksplor segala yang ada di sekitarnya. Tidak perlu membatasi yang akhirnya dapat menciptakan kejenuhan hingga membuat ketidakmaksimalan pencapaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono. 2006. *Model Pembelajaran Berbasis Peningkatan Keterampilan Proses Sains*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 7 No. 1 Maret 2006. Hal. 1-10. <http://blog.unnes.ac.id/fransharyono>.
- Haryono. 2017. *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*. SEMNAS Tekno Pendidikan <http://blog.unnes.ac.id/fransharyono/wp-content/uploads/sites/2969/2017/07/TEKNOLOGI-PENDIDIKAN-DAN-PEMBELAJARAN-ABAD-21.pdf>
- Mukhadis, A. 2013. *Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi*

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1434>

Schunk, D. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective*. (Alih Bahasa: Eva Hamidah, Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijaya, E. Y, dkk. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016

[http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MA NUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf](http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MA%20NUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf)